

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat penting untuk dikembangkan, sehubungan dengan hal tersebut pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas tidak mungkin dimulai setelah orang menjadi dewasa, bahkan pada taraf sekolah dasar maupun sekolah menengah sekalipun. Pembangunan manusia yang sangat krusial adalah pada tingkat yang paling bawah, yaitu pada masa usia dini. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini selayaknya masuk dalam agenda pemerintah dibidang pendidikan.¹

Pendidikan perlu dimulai sejak dini, terlebih untuk mengejar ketertinggalan memasuki era globalisasi, terutama pada masalah kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan usia dini dapat dibangun pilar-pilar sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan sumber daya manusia dari negara lain. Pendidikan mendapat perhatian yang sangat serius dalam agama Islam. Hal ini bisa dicermati dari wahyu yang pertama kali turun di mana diserukan perintah untuk “membaca” (iqra’).²

Perintah “membaca” pada dasarnya merupakan anjuran yang sangat kuat mengenai pentingnya pendidikan dalam Islam. Mengingat betapa pentingnya

¹ Sri Suwartini, “Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan,” T.T.

² Nur Faizah, Sejarah Al-Qur'an, Jakarta: Artharivera, 2008, hal. 64

posisi anak dalam keluarga, maka Islam pun menyerukan agar engelola potensi anak dengan sungguh-sungguh. Seruan ini untuk menghindarkan agar jangan sampai anak ditelantarkan sehingga menjadi tumbuh menjadi manusia yang lemah dalam segala hal. Seruan secara eksplisit diungkap dalam Q.s An-Nisa“ [4]:9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ ۗ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا

Ilmu pendidikan telah berkembang pesat dan terspesialisasi salah satu diantaranya ialah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang membahas pendidikan untuk anak usia 0-8 tahun. Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya sehingga pendidikannya dipandang perlu untuk dikhususkan. PAUD telah berkembang dengan pesat dan mendapat perhatian yang luar biasa terutama di negara-negara maju, karena menurut ilmu tersebut pengembangan kapasitas manusia akan lebih mudah dilakukan sejak usia dini.³

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak yang sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan kembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

³ Nur Saffanah, “Perkembangan Dan Pola Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini,” *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 6, no. 2 (3 Juni 2019): 38–50, <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v6i2.41>.

⁴ “Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development | Ariyanti | *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan*

Pendidikan yang diberikan kepada anak-anak, dewasa ini banyak anggota masyarakat yang mendirikan berbagai lembaga pendidikan atau pendidikan anak-anak usia dini. Hal ini terjadi bukan hanya di negara-negara yang sudah maju, melainkan juga di negara yang belum semaju negara adidaya, salah satunya Indonesia.⁵

Lembaga-lembaga pendidikan prasekolah dan atau pendidikan anak usia dini itu tujuannya sangat beragam, tergantung pada nilai budaya masyarakat setempat. Di Amerika Serikat, seperti ditegaskan Papalia dan Olds lembaga pendidikan prasekolah yang dianggap baik itu adalah yang bisa merangsang perkembangan siswa dalam seluruh aspek, baik jasmaniah, sosial, emosional, maupun intelektual, melalui interaksi aktif dengan para guru. Tujuan pendidikan persekolahan bervariasi sesuai dengan nilai-nilai budaya. Di Amerika Serikat, Persekolahan dianggap sebagai persekolahan yang merangsang perkembangan anak-anak di semua domain-fisik, sosial, emosional dan kognitif melalui interaksi aktif dengan guru, anak-anak lain, dan materi yang dipilih dengan cermat. Memperhatikan penting dan perannya yang demikian besar tersebut maka kualitas atau mutu anak-anak harus dijaga, Pendidikan yang bermutu dapat diukur dengan indikator mutu pendidikan.⁶

Pembelajaran adalah proses di mana individu memperoleh, mengembangkan, dan memperbaiki pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai-

Dasar,” Diakses 17 Oktober 2024, <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/dinamika/article/view/943>.

⁵ Sugiarto Sugiarto, “Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Mubtadiin* 7, No. 01 (26 Juni 2021): 185–201.

⁶ “Candra_Dwi_Prasetia_Skripsi.Pdf,” d., accessed November 4, 2022 http://eprints.uny.ac.id/21653/1/Candra_Dwi_Prasetia_Skripsi.pdf.

nilai melalui pengalaman, pelatihan, pengajaran, atau interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran dapat terjadi secara formal (seperti di sekolah) atau informal (seperti belajar dari pengalaman sehari-hari). Proses ini melibatkan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau kemampuan seseorang sebagai hasil dari pengalaman tersebut.⁷

Salah satu pelayanan adalah jenis sistem full day, dimana jenis layanan yang memberikan layanan atau jasa penitipan anak dengan waktu penuh melihat dari rentang waktu lamanya anak dititipkan, maka pelayanan lembaga sosial, oleh karena itu, perlu dikaji apakah layanan anak usia dini dengan sistem full day memenuhi kebutuhan keluarga dalam rangka membantu orang tua/keluarga dalam memanfaatkan fungsi keluarga dan fungsi lembaga sebagai sesuai dengan peraturan pemerintah sebagai wujud usaha kesejahteraan anak yang merupakan tanggung jawab sosial lembaga.⁸

Di Indonesia khususnya, dalam penyelenggaraan kelompok bermain dan taman kanak-kanak masih mengalami banyak hambatan, di antaranya mengenai kurikulum dan implementasi yang di berlakukan oleh kelompok bermain dan taman kanak-kanak tenaga pendidikan personil kelompok bermain dan taman kanak-kanak yang kurang sesuai dengan latar belakang pendidikannya, dan tidak kalah penting ialah mengenai sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk penyelenggaraan kelompok bermain dan taman kanak-kanak.

⁷ Nahdatul Hazmi, "Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 2, no. 1 (29 Juni 2019): 56–65, <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.734>.

⁸ Idatul Fitri, "Penanganan Kasus Anak Usia Dini" (INA-Rxiv, August 19, 2019), accessed November 4, 2022, <https://osf.io/preprints/inarxiv/4e2nr/>.

Perkembangan dan berdirinya mengacu pada adanya manfaat yang diberikan dari didiknya ini yakni di masyarakat Indonesia terdapat suatu pemahaman bahwa anak yang pernah dididik dan mendapatkan disiplin akan menjadikan anak lebih disiplin dibandingkan dengan anak yang dididik di rumah dan munculnya rasa kepercayaan diri yang tinggi dalam beraktivitas dengan teman maupun orang dewasa yang ada disekitar anak ini berlangsung sekitar 10 sampai 12 jam, dan peserta didiknya adalah anak dengan usia 0 sampai 4 beragam kondisi masyarakat dengan ciri khas masing – masing di daerah menjadikan bentuk sesuai dengan kebutuhan masyarakat.⁹

Peneliti telah mengobservasi PAUD Islam Terpadu Al-IHSAN ternyata Pembelajaran di sana berdirinya pada tahun 2017 dan sampai sekarang jumlah total anak pada. Ada 150 orang dan umur setiap anak itu berbeda-beda akan tetapi penempatan tetap menjadi satu walaupun berbeda usia. kegiatan berlangsung pada pukul 08:00 sampai 05:00 dan kegiatan pada jam 08:00 belajar menghafal surah-surah pendek pada jam 10:00 sampai jam 12.00 bermain dengan anak-anak 13:00 sampai jam 15:00 tidur bersama pada jam 16:00 bermain di halaman sekolah dan pada jam 17:00 pulang sekolah.

Berdasarkan Hasil Observasi Diatas Peneliti Tertarik Meneliti lebih lanjut di PAUD yaitu PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan, karena PAUD Tersebut Menerapkan Program Pembelajaran Pada Tahun Awal Berdirinya Sekolah Tersebut yang lengkap dan Orang Tua siswa nya pun ikut andil dalam pembelajaran anak

⁹ Moch Yasyakur, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 09 (2016): 35–35, <https://doi.org/10.30868/Ei.V5i09.86>.

mereka. Selain itu PAUD Islam Terpadu ini Juga Siswa nya masih sedikit. Jadi peneliti meneliti tentang “Program Pembelajaran di Lembaga Paud Islam Terpadu Al-Ihsan”.

B. Batasan Istilah

1. Program Pembelajaran

Program pembelajaran adalah serangkaian rencana dan aktivitas yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan atau keterampilan tertentu. Program ini mencakup kurikulum, metode pengajaran, materi pembelajaran, serta evaluasi terhadap kemajuan belajar.

Di lembaga pendidikan seperti sekolah atau, program pembelajaran biasanya disusun untuk memenuhi kebutuhan perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak sesuai dengan usianya. Program ini disesuaikan dengan standar pendidikan yang berlaku dan dirancang agar dapat mengoptimalkan potensi peserta didik dalam lingkungan yang mendukung.¹⁰

a. Perencanaan dan Pengelolaan Operasional

Perencanaan: Ini mencakup penyusunan jadwal harian yang melibatkan berbagai kegiatan edukatif dan rekreatif, pengaturan lingkungan fisik, serta penetapan kebijakan internal yang harus diikuti oleh staf dan anak-anak.

Pengelolaan Staf: harus memiliki tim pengasuh dan pendidik yang

¹⁰ Mulik Cholilah dkk., “Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21,” *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 02 (31 Mei 2023): 56–67, <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>.

kompeten. bertanggung jawab untuk merekrut, melatih, dan mengawasi staf agar mereka dapat menjalankan tugas dengan profesional dan penuh kasih sayang.¹¹

b. Pengembangan Program dan Kurikulum

Kurikulum Edukatif: yang baik memiliki program yang dirancang untuk mendukung perkembangan anak-anak di berbagai aspek—kognitif, emosional, sosial, dan fisik. Kurikulum harus disesuaikan dengan usia anak dan mencakup kegiatan yang merangsang kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial.

Aktivitas Harian: Kegiatan yang dilakukan sehari-hari harus seimbang antara bermain, belajar, dan istirahat, yang semuanya disusun untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak.¹²

c. Kesehatan dan Keselamatan

Protokol Kesehatan: Program harus memastikan bahwa lingkungan pembelajaran bersih dan aman. Ini mencakup kebijakan tentang kebersihan, penanganan penyakit, dan pemantauan kesehatan anak.

Keamanan Fisik: Fasilitas harus dirancang dan dijaga agar aman untuk anak-anak, dengan peralatan yang sesuai usia dan prosedur untuk menangani keadaan darurat.¹³

¹¹ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah* (Bumi Aksara, 2022).

¹² Baik Nilawati Astini Dkk., “Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (Ape) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak (Website Ini Sudah Bermigrasi Ke Website Yang Baru ==> [Https://Journal.Uny.Ac.Id/V3/Jpa](https://Journal.Uny.Ac.Id/V3/Jpa))* 6, No. 1 (20 Juni 2017): 31–40, <https://doi.org/10.21831/Jpa.V6i1.15678>.

¹³ - Firman Cahyo Nugroho, “Analisis Kualitas Fisik Lingkungan Berdasarkan Ikl Pada Sekolah Di Kelurahan Surodinawan Kota Mojokerto,” *Monograph* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2023), [Http://Www.Lib.Unair.Ac.Id](http://www.lib.unair.ac.id).

d. Hubungan dengan Orang Tua

Komunikasi yang Terbuka: program pembelajaran harus menjaga komunikasi yang transparan dengan orang tua, memberikan informasi secara rutin mengenai perkembangan anak dan kegiatan.

Keterlibatan Orang Tua: yang baik juga melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan, seperti pertemuan rutin, acara bersama, atau bahkan kegiatan edukatif yang bisa dilakukan di rumah.¹⁴

e. Pengelolaan Keuangan

Penganggaran: harus dikelola secara finansial dengan bijak. Ini melibatkan perencanaan anggaran yang mencakup semua kebutuhan operasional, termasuk gaji staf, perawatan fasilitas, pembelian alat bantu edukatif, dan kebutuhan lainnya.¹⁵

f. Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan

Evaluasi Program: Pembelajaran harus secara rutin mengevaluasi efektivitas program dan kegiatan yang dijalankan. Ini bisa dilakukan melalui penilaian dari staf, umpan balik dari orang tua, dan observasi langsung terhadap perkembangan anak-anak.¹⁶

¹⁴ Nurdyansyah Nurdyansyah Dan Widodo Andiek, *Manajemen Sekolah Berbasis Ict*, Vol. 2 (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2017), [Http://Eprints.Umsida.Ac.Id/1624/](http://Eprints.Umsida.Ac.Id/1624/).

¹⁵ Uswatun Hasanah, "Manajemen Keuangan Madrasah (Studi Kasus Di Ma Plus Nurul Islam Mataram)," 2021.

¹⁶ Amiruddin Sihan Dkk., "Evaluasi Sistem Manajemen Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan Di Min 1 Medan," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)* 7, No. 3 (10 Juni 2024): 6973–77, [Https://Doi.Org/10.31004/Jrpp.V7i3.29384](https://doi.org/10.31004/Jrpp.V7i3.29384).

. Adopsi Teknologi: Teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan, seperti sistem pembelajaran kehadiran, aplikasi komunikasi dengan orang tua, atau alat bantu pembelajaran digital.

Program pembelajaran yang efektif memastikan bahwa setiap aspek dari operasional hingga interaksi dengan anak-anak dan orang tua dikelola dengan baik. Dengan program yang baik, pembelajaran dapat menjadi lingkungan yang tidak hanya aman dan nyaman, tetapi juga mendidik dan menginspirasi bagi anak-anak yang berada di dalamnya¹⁷

2. Paud

Pendidikan usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan pemberian rangsang pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, informal.

Menurut Conny, beliau menyatakan bahwa pendidikan anak pada usia dini adalah belajar sambil bermain. Bagi anak, kegiatan yang serius namun mengasyikan adalah bermain. Melalui bermain, semua aspek perkembangan anak bisa ditingkatkan dengan bermain secara bebas anak dapat berekspresi dan

¹⁷ “Penggunaan Teknologi Internet Of Things (Iot) Dalam Pengelolaan Fasilitas Dan Infrastruktur Lembaga Pendidikan Islam | Prophetik: Jurnal Kajian Keislaman,” Diakses 17 Oktober 2024, <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/prophetik/article/view/3233>.

berekplorasi untuk memperkuat hal-hal yang sudah diketahui dan menemukan hal-hal baru.¹⁸

Menurut Bloom, Pendidikan sejak usia dini penting untuk perkembangan mental yang meliputi perkembangan intelegensi, kepribadian dan tingkah laku sosial yang berlangsung cepat pada usia dini. Adapun upaya yang dilakukan dengan upaya pembinaan rangsan dan stimulus dan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan kembangan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.¹⁹

3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial anak agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang diatur oleh guru mencakup tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metodologi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Secara khusus terkait metodologi pembelajaran, aspek ini terkait dengan dua hal yang saling menonjol yaitu metode dan media

¹⁸ Idatul fitri, “*Penanganan Kasus Anak Usia Dini*” (INA-Rxiv, August 19, 2019), accessed November 4, 2022, <https://osf.io/preprints/inarxiv/4e2nr/>.

¹⁹ “Urgensi Sekolah Paud Untuk Tumbuh Kembang Anak Usia Dini | Generasi Emas,” Diakses 17 Oktober 2024, <https://Journal.Uir.Ac.Id/Index.Php/Generasiemas/Article/View/2251>.

pembelajaran. Media memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.²⁰

Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sampai pada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar pada siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran. Jika ditinjau dari perpektif komunikasi, pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan produser media; salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.²¹

²⁰ Euis Karwati, "Pengembangan Pembelajaran Dengan Menekankan Budaya Lokal Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Eduhumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 6, No. 1 (2014), <https://doi.org/10.17509/Eh.V6i1.2861>.

²¹ Mila Anggamala Supriatna, "Penggunaan Tanah Liat Sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Bentuk Dasar Tiga Dimensi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 1 (2014), <https://doi.org/10.17509/Cd.V5i1.10495>.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan judul dan latar belakang permasalahan, maka rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran di lembaga PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat program pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat program yang dilaksanakan di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, maupun bagi para pembaca atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Adapun signifikansi penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang program pembelajaran yang

digunakan di lembaga PAUD. Selain itu, hasil ini juga dapat digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Guru

Pendidik mendapatkan ide atau referensi baru bagaimana format program pada saat belajar. Pendidik dapat mengetahui cara memberikan penilaian yang tepat pada saat belajar.

b. Manfaat Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah adalah dapat meningkatkan kualitas dan moto sekolah sehingga dapat bersaing dengan sekolah lainnya di masyarakat saat ini.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dan penggalian informasi yang diperlukan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan yakni:

Penelitian oleh Lutfi Isnii Badiyah Muhammad Nurrohman Jauhari, Sambira "Peningkatan Keterampilan Guru PAUD Dalam Menyusun Program Pembelajaran Individual Anak Berkebutuhan Khusus Di PAUD Permata Bunda" pada tahun 2020 dengan metode kualitatif. Mereka mengkaji mengenai permasalahan yang terjadi pada banyak guru PAUD yang belum mengetahui tentang penyusunan program

pembelajaran individual. Maka dari itu menurut mereka guru memerlukan pelatihan dalam melakukan penyusunan program pembelajaran individual."²²

Penelitian oleh Hasna pada tahun 2022 “Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam Untuk Anak Usia Dini”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengelolaan pembelajaran agama Islam untuk Anak Usia Dini. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasil ini menunjukkan dengan adanya pengelolaan dapat disesuaikan dengan tahap perkembangan pada anak usia dini terutama materi atau metode.²³

Penelitian oleh Nurlina Nurlina dkk tahun 2023 “Strategi Peningkatan Daya Saing melalui Program Pembelajaran Berbasis Pendidikan Islam”. Tujuan penelitian ini menggambarkan strategi peningkatan daya saing melalui program pembelajaran berbasis pendidikan Islam dalam konteks persaingan yang semakin kompetitif di lembaga pendidikan anak usia dini. Penelitian deskriptif kualitatif dengan melibatkan 3 orang guru, 2 orangtua peserta didik, 1 staf administrasi, dan 1 kepala sekolah sebagai informan. Data dianalisis melalui display data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya saing melalui program pembelajaran berbasis pendidikan Islam meliputi penguatan kurikulum, peningkatan kualitas pendidik, dan pemberdayaan masyarakat.²⁴

²² Lutfi Isni Badiah, Muhammad Nurrohman Jauhari, Dan Sambira Sambira, “Peningkatan Keterampilan Guru Paud Dalam Menyusun Program Pembelajaran Individual Anak Berkebutuhan Khusus Di Paud Permata Bunda,” *Speed Journal : Journal Of Special Education* 3, No. 2 (14 Februari 2020): 95–100, <https://doi.org/10.31537/Speed.V3i2.287>.

²³ Luthfiyah Hasna, “Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam Untuk Anak Usia Dini,” *Jurnal Raudhah* 10, No. 1 (30 Juni 2022), <https://doi.org/10.30829/Raudhah.V10i1.1475>.

²⁴ Nurlina Nurlina, Diding Nurdin, Dan Eka Prihatin, “Strategi Peningkatan Daya Saing Melalui Program Pembelajaran Berbasis Pendidikan Islam,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, No. 5 (29 Oktober 2023): 6052–64, <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V7i5.4660>.

G. Sistematika Penelitian

Penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab untuk memudahkan penyusunan pembahasan ini yaitu sebagai berikut:

Bab I, peneliti mengumpulkan informasi seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, keuntungan, definisi operasional, hipotesis, dan diskusi sistematis.

Bab II, berisi dasar teori yang relevan untuk menggambarkan judul, seperti Hakikat anak usia dini, Program pembelajaran pendidikan anak usia dini, dan program pembelajaran PAUD.

Bab III, menguraikan teknik penelitian. Ini mencakup jenis, karakteristik, metode, lokasi, dan sumber data, serta metode pengumpulan dan analisis data.

Bab IV, berisi laporan penelitian dan analisis data penelitian tentang Program pembelajaran di lembaga PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin. Bab ini juga membahas analisis data dan hasilnya untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah, serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metode penelitian di Bab III.

Bab V, penutup. Dalam bab ini mengungkapkan kesimpulan dan saran atas dasar penelitian.